

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Muhammad Rizky Novalddin¹, Muhammad Nurasyidin², Meita Larasati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: novalddinrizky4@gmail.com¹

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of current ratio, return on asset, earning per share, and debt to equity ratio on stock price. This study uses secondary data in the form of time series data from 2015 to 2019. This study uses a quantitative descriptive analysis method by looking at the effects of current ratio, return on asset, earning per share, and debt to equity ratio. The data collection method in this research is by means of documentation, namely in the form of financial report data of the food and beverage sub-sector and components listed on the IDX. The results show that current ratio have a significant effect on stock price with the acquisition of a significant value of $0.01 < 0.05$, return on asset does not have a significant effect on stock price with a significant value of $0.32 > 0.05$, earning per share have a significant effect on stock price with the acquisition of a significant value of $0.00 < 0.05$. And debt to equity ratio have a significant effect on stock price with the acquisition of a significant value of $0.00 < 0.05$

Key Words: Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data runtun waktu (time series) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, Return On Asset tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,32 > 0,05$. Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata kunci: Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

Pendahuluan

Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan berinvestasi melalui saham cukup terbilang tinggi. Namun risiko yang ditanggung pun juga dapat dikatakan memiliki risiko yang juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan harga saham yang berfluktuatif dengan kondisi permintaan dan penawaran yang sedang terjadi. Para investor lebih tergiur dan memilih berinvestasi pada saham umumnya bertujuan dengan maksud mengharapkan *return* yang diperoleh lebih besar dari dana yang diinvestasikan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas dikalangan masyarakat. Investasi dalam bentuk saham cukup menarik di mata para investor dibanding investasi bentuk lain di pasar modal (reksadana dan obligasi), sehingga banyak investor melirik dan tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu instrumen atau produk yang memberikan keuntungan optimal dari produk lainnya di pasar modal.

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif.

Seorang investor yang membeli suatu saham perusahaan akan memperhatikan besaran Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas. Karena solvabilitas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas antara lain adalah: *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.

Dengan kata lain, jika *current ratio* rendah atau terlalu tinggi akan membuat harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan. Penelitian yang di lakukan oleh (Nurdin, 2015), (Pratama & Erawati, 2014), (Setiyawan & Pardiman, 2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2015), (Sia & Tjun, 2011), (Manoppo, Tewal & Jan, 2017), (Faleria, Lambey & Walandouw, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Profitabilitas. Sebab profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensinya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain adalah: *Return On Assets* (ROA). Seorang investor yang membeli suatu saham perusahaan

akan memperhatikan besaran *ROA (Return On Asset)*. *ROA (Return On Asset)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *ROA* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, *ROA* dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. *ROA* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2016), (Agustina, & Noviri, 2013), (Watung, & Ilat, 2016), (Vireyto & Sulasmitya, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *ROA* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Adipalguna & Suarjaya, 2016), (Egam, & Pangerapan, 2017), (Ramdhani, 2017) yang menyatakan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Komponen lainnya yaitu *Earning Per Share*, *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *EPS* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut.

Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian jika *EPS* meningkat maka pasar akan merespon positif dengan diikuti kenaikan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2015), (Octavianty & Aprilia, 2015), (Yuliani & Supriadi, 2014), (Nurfadillah, 2016), dan (Husaini, 2012), menjelaskan bahwa *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Penelitian (Kemalasari & Ningsih, 2019), dan (Khairani, 2016) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Selain likuiditas dan juga profitabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Solvabilitas (*leverage*). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2015). Salah satu jenis komponen solvabilitas antara lain *Debt to Equity Ratio*, Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *DER* yang tinggi karena nilai *DER* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Semakin tinggi *DER* mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2013), (Hendri, 2019), (Nordiana, 2017), (Sondakh, Tommy & Mangantar, 2015), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap saham. Namun berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Murtiningsih, 2015), (Hermawan, 2012), (Asmirantho & Yuliawati, 2015), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. *ROA* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin meningkat.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Harga saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham Perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Brigham & Houston, 2016)

Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2016:134).

Untuk mengukur *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. (Munawir, 2016:89)

Adapun rasio perhitungan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. (Fahmi, 2016:138).

Earning Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding Share}}$$

Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. (Sutrisno, 2015: 224).

Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Metode Penelitian

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah untuk melihat berapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham. Maka data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 atau 5 (lima) tahun.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu hal yang akan diteliti dari keseluruhan atas obyek tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Adapun dalam penentuan sampel yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana peneliti menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu objek dalam bentuk data angka berdasarkan informasi-informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis kontribusi.

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	,58	3,57	1,4506	,75600
ROA	35	,01	,53	,1597	,16176
EPS	35	4,68	1193,90	362,1533	332,37946
DER	35	,45	2,91	1,2267	,63993
Harga Saham	35	63	55900	11315,03	14597,954
Valid N (listwise)	35				

Sumber : *Output SPSS Versi 26, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel Biaya Produksi dengan jumlah data (N) sebanyak 35 memiliki nilai minimum sebesar 0,58 dengan nilai maksimum sebesar 3,57 dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,4506 sedangkan standar deviasi sebesar 0,75600.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23046,519	5613,767		-4,105	,000
	CR	5583,328	2032,666	,289	2,747	,010
	ROA	9869,998	10018,902	,109	,985	,332
	EPS	29,918	4,499	,681	6,650	,000
	DER	11291,624	2477,080	,495	4,558	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS Versi 26, 2020*

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -23046,519 + 5583,328 X_1 + 9869,998 X_2 + 29,918 X_3 + 11291,624 X_4$$

Nilai konstanta sebesar -23046,519 artinya jika tidak ada *Current Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2) *Earning Per Share* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4), maka potensi Harga saham (Y) yang diperoleh sebesar -23046,519. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1), bernilai positif sebesar 5613,767 dengan kata lain jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan 1 (satu) rupiah, maka Harga saham (Y) juga naik sebesar 5613,767 dan sebaliknya.

Nilai *Return On Asset* (X_2), bernilai positif sebesar 9869,998 artinya variabel independen lain bernilai tetap dan *Return On Asset* (X_2) mengalami kenaikan 1 (satu) rupiah, maka Harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 9869,998 dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (X_3), bernilai positif sebesar 29,918 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Earning Per Share* (X_3) mengalami kenaikan 1 (satu) rupiah, maka Harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 29,918.

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_4), bernilai positif sebesar 11291,624 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_4) mengalami kenaikan 1 (satu) rupiah, maka Harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 11291,624.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik dalam menguji regresi linier berganda yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menyajikan apakah model regresi data dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan Uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* dan pendekatan grafik normal *probability plot*.

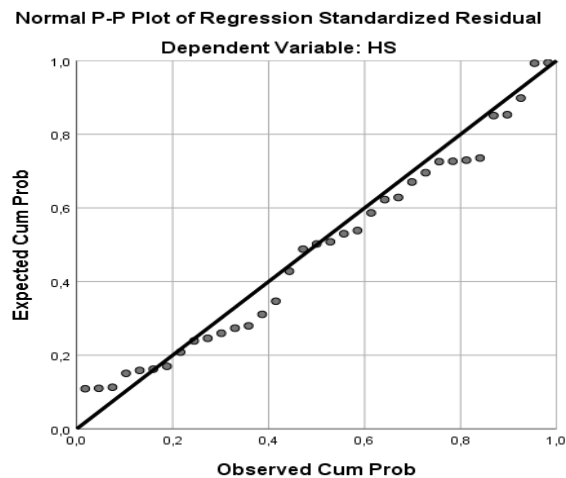
Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5501,28250195
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,095
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS Versi 26, 2020

Dari hasil pengujian one sample *kolmogorov-smirnov* yang ditampilkan pada tabel 3 (tiga) di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi dari uji normalitas sebesar $0,200 > 0,050$, maka bisa diinterpretasikan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* juga didukung dengan hasil analisis grafik normal *P-P Plot* seperti dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot**Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2020*

Dari gambar di atas, disajikan bahwa dari grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Ini mengidentifikasi bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam hal ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini merupakan *output* tabel dari hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,427	2,341
	ROA	,384	2,604
	EPS	,451	2,217
	DER	,401	2,491
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2020*

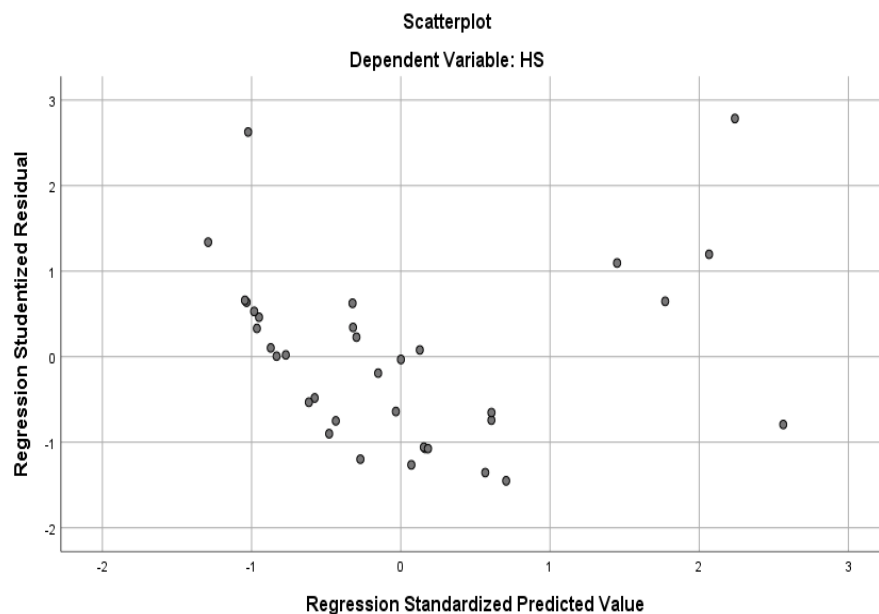
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10. Hasil perhitungan nilai VIF *Current Ratio* sebesar 2,341 < 10, *Return On Asset* sebesar 2,604 < 10, *Earning Per Share* sebesar 2,217 < 10, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,491 < 10, maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*) dengan dasar pemikiran bahwa:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis metode *chart* (Diagram *Scatterplot*) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output SPSS Versi 26, 2020*

Dari gambar 2 (dua), menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi masalah penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari

autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Nilai *Durbin Watson* dapat dilihat melalui *output* tabel *model summary* di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Menggunakan *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,858	,839	5856,562	1,485
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROA					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output* SPSS Versi 26, 2020

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham dalam kurun waktu 2015-2019 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil pengujian antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga saham menunjukkan nilai thitung sebesar $3.144 > t_{tabel} 2.042$ dan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y) yang berarti H1 diterima. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya Harga Saham.
2. Hasil pengujian antara variabel *Return On Asset* terhadap harga saham menunjukkan nilai thitung $0,985 < t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,985 < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa *Return On Asset* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) yang berarti H2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.
3. Hasil pengujian antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan nilai thitung $6,650 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa *Earning Per Share* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y) yang berarti H3 diterima. Hal ini menunjukkan kemampuan laba bersih suatu perusahaan dalam membayar keuntungan kepada pemegang saham setiap lembarnya meningkat setiap tahunnya. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan Perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.
4. Hasil pengujian antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai thitung $4,558 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X4) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y) yang berarti H4 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan harga saham.

5. Hasil Pengujian secara simultan antara variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham menunjukkan nilai $F_{hitung} 45,310 > F_{tabel} 2,69$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahwa *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti H_5 diterima.

Untuk itu saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Untuk perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan keuntungan (*Return On Asset*) perusahaan, karena semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah total aset yang rendah, maka nilai *Return On Asset* yang dihasilkan akan semakin besar nilainya. Artinya, semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA akan mendapatkan respon positif dari investor yang akan berimbas pada indeks harga saham.
2. Bagi pihak investor disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan modalnya. Investor diharapkan memerhatikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan berkaitan terhadap Harga Saham, sehingga tidak akan dirugikan jika berinvestasi pada perusahaan khususnya pada sektor Makanan dan Minuman. Yang mampu membuktikan variabel dependen Harga saham yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel independen lain dimana pada saat ini tidak diteliti oleh penulis,
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain di luar sektor barang konsumsi dan minuman. Agar penelitian dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan dari berbagai sektor.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan lagi dan dapat menambahkan dengan rasio-rasio likuiditas, profitabilitas, ataupun solvabilitas seperti *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* atau variabel lainnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memprediksi faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan Sub-Sektor Makanan dan Minuman sehingga untuk penelitian selanjutnya menggunakan sektor perusahaan yang lainnya. dan Periode penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang karena pada penelitian ini hanya menggunakan sampel Periode penelitian selama 5 tahun, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Referensi

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bej. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Volume 5 No. 12.
- Agustina, L., & Noviri, S. (2013). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham: Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 72-90.

- Amanda, A. (2013). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 4, No. 2. Universitas Brawijaya.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 1, No. 2, 2015, E-ISSN 2502-4159. 95-117. Universitas Pakuan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat*, 2, 486.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester II. Universitas Pakuan*.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(2).
- Fauziah, K. (2016). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis, (JAB) Vol. 11, No. 1. Juni 2016. Universitas Brawijaya*.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Deb to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Volume 12, No. 2. Juli 2015. Universitas PGRI Palembang.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, Volume 1, No. 5. Juli 2012. ISSN 2252-6552. Universitas Negeri Semarang.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 6, No. 1. Juni 2012. Universitas Brawijaya.
- Irham Fahmi (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2016). Kewirausahaan Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Sahre, Return On Equity, Price Earnings Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonseia). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Volume 3 No. 2. 1 November, 2019.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 5, No. 2. Mei 2016. 566-572. STIE Persada Bunda.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Manurung, Henry Togar. (2015). Analisis pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public sektor food dan beverages di BEI tahun 2009–2013). *Skripsi: Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Univesitas Diponegoro*.
- Munawir. (2016). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat (p. 31).
- Murtiningsih, D. (2015). Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Dan DER Terhadap Tingkat harga saham (Pada Perusahaan Food and Baverages Di BEI Tahun 2008-2010). *JurnalFakultasEkonomiUniversitas Semarang*. Semarang.
- Nordiana, A. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Volume 6, No. 2. Febuari 2017. e-ISSN: 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nurdin, I. (2015). Analisis pengaruh current ratio, debt equity ratio, earning per share, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di lq45. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(2), 253-282. Volume 1 No. 2., November 2015. ISSN : 2460-1233. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Sahre, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 12, No. 1. April 2011. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29-41.
- Reynard, V & Sularito, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007 Vol. 5 Oktober 2013*. ISSN: 1858-2559. Universitas Gunadarma,

- Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 3(2), 117-133.
- Sia, V. L. R., & Tjun, L. T. (2011). *Pengaruh current ratio, earnings per share, dan price earnings ratio terhadap harga saham*. Jurnal Akuntansi, 3(2), 136-158.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Volume 3, No. 2, Juni 2015, ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno (2015). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. In Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (p. 229).
- Syamsuddin, L. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembaian Keputusan*. Jurnal Administrasih Bisnis, 1-374.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. (2017). *Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank Bumn Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 51, No. 1. Oktober 2017. 75-82. Universitas Brawijaya
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(2).
- Yuliani, Y., & Supriadi, Y. (2014). *Pengaruh Earning Per Share dan Dvidend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Volume 2, No. 2. April 2014. ISSN 2337 – 7860. 111-118. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.